

PELATIHAN PENERAPAN ETIKA DALAM BERMEDIA SOSIAL

Basuki Edi Priyo¹, Hemdani Rahendra Herlianto², Andriani³

^{1,2}Teknik Informatika, Universitas Pelita Bangsa

³Teknik Industri, Universitas Pelita Bangsa

¹ basukiedipriyo@pelitabangsa.ac.id, ²Hemdani.rahendra@pelitabangsa.ac.id,

³andriani@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 29 Juli 2024

Disetujui: 04 Agustus 2024

Dipublikasikan: 13 Agustus 2024

Abstrak

Pelatihan "Penerapan Etika Dalam Bermedia Sosial" yang dilaksanakan di Yayasan Alby wa Nur ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip etika yang relevan dalam berinteraksi di platform media sosial. Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi tantangan dan risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial, seperti privasi, keamanan, dan dampak sosial negatif. Dalam pelatihan ini, peserta akan mempelajari tentang pentingnya menghormati privasi orang lain, memahami konsekuensi dari menyebarkan informasi yang tidak akurat atau merugikan, serta membangun sikap yang bertanggung jawab dan penuh empati dalam berkomunikasi online. Materi pelatihan juga akan mencakup praktik-praktik terbaik dalam mengelola reputasi online dan cara menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Metode pelatihan mencakup presentasi, diskusi interaktif, dan studi kasus untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan penerapan langsung prinsip-prinsip etika dalam situasi nyata. Dengan demikian, diharapkan bahwa pelatihan ini akan membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, menjaga hubungan yang sehat secara online, dan berkontribusi positif dalam lingkungan digital mereka.

Kata Kunci: Etika, Moral, Interaksi, Media Sosial

Abstract

The "Implementation of Ethics in Social Media" training held at the Alby wa Nur Foundation aims to improve participants' understanding of relevant ethical principles in interacting on social media platforms. This training is designed to address the challenges and risks associated with the use of social media, such as privacy, security, and negative social impacts. In this training, participants will learn about the importance of respecting the privacy of others, understanding the consequences of spreading inaccurate or detrimental information, and building a responsible and empathetic attitude in communicating online. The training materials will also cover best practices in managing online reputation and how to avoid behavior that can harm yourself or others. The training methods include presentations,



interactive discussions, and case studies to facilitate a deep understanding and direct application of ethical principles in real situations. Thus, it is hoped that this training will equip participants with the skills needed to use social media responsibly, maintain healthy relationships online, and contribute positively to their digital environment.

Keywords: Ethics, Morals, Interaction, Social Media

PENDAHULUAN

Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan siswa Yayasan Alby wa Nur. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Jika pada masa lalu masyarakat berinteraksi secara face to face, maka dewasa ini masyarakat berkomunikasi di dunia maya atau melalui interaksi social online.

Siswa Yayasan Alby wa Nur, di jejaring sosial pun nampak lebih dekat dan nyata dibanding keberadaan tetangga kita sendiri. Siswa siswa kemudian menjadi begitu terobsesi dengan dunia maya dan menarik diri dari lingkungan sekolahnya. Hal inilah yang kemudian menimbulkan berbagai gangguan kepribadian seperti sikap menyendiri, anti-sosial, cenderung tidak peka dengan kebutuhan orang sekitar, individualistis dan lain-lain.

Pemanfaatan internet akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media internet tidak lagi hanya sekedar menjadi media komunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan dan pergaulan sosial. Khususnya pada media sosial yang pertumbuhannya sangat meningkat. Media sosial yang marak belakangan ini seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube dan WhatsApp adalah produk teknologi media baru yang kini sedang digemari banyak kalangan.

Penggunaan media social saat ini banyak digunakan oleh siswa siswa digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Media sosial kini bias dimanfaatkan lebih jauh. Tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, lebih dari itu media sosial kini sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang, dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan dunia dalam genggaman.

Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bias dipungkiri lagi perkembangan media ikut juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup seseorang bsik media eletronik, cetak maupun online. Dilihat dari era modern sekarang ini media sosial bukan hanya sekedar media komunikasi namun sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia khususnya pelajar atau siswa di Yayasan Alby wa Nur.

Dalam setiap kehidupan mereka sudah mengenal apa yang namanya gaya hidup. Gaya hidup adalah sesuatu yang selalu ada dan dipraktekan oleh orang disekelilingnya. Gaya hidup juga sudah menjadi panutan bagi orang-orang yang mengenalnya, karena dengan seperti itu akan Nampak cara hidup yang mereka inginkan, sesuai kebutuhan mereka tanpa harus memikirkan orang lain, asiknya gaya hidup juga bias dirasakan oleh beberapa siswa yang masih

melihat trend gaya hidup sekarang ataupun masa depan, yang lebih dikenal dengan gaya hidup modern. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Gambaran gaya hidup siswa yang diharapkan yakni siswa merupakan sekelompok pemuda yang mengisi waktunya dengan belajar untuk menambah pengetahuan, ketrampilan, keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan yang positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Dengan mengikuti berbagai aktifitas kampus, aktif di kelas, maupun dalam hal organisasi dan lain sebagainya.

Berpikir secara rasional dengan perkembangan media sosial yang ada, tidak memilih serta merta akan kepuasan tapi kebutuhan. Tidak tergoda akan pengaruh yang berkembang diluar sana karena tetap focus pada masa sekolahnya. Maksudnya perilaku konsumtif tersebut membawa perubahan pada gaya hidup siswa. Perilaku konsumtif siswa yang mulai terbiasa lama kelamaan mulai menjadi kebiasaan yang menjadikan sebuah gaya hidup.

Hal ini membawa siswa kedalam tindakan yang mementingkan penampilan luar merek, harga diri mereka, serta bagaimana mengikuti perkembangan dilingkungan sekitar supaya setara, kebiasaan ini menjadikan mereka sulit untuk bersikap rasional dalam menyikapi perkembangan yang ada. Menjadikan siswa tidak lagi beorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, yang seharusnya kampus merupakan tempat siswa memperoleh ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama siswa dan lain sebagainya. Namun yang terlihat di kampus dijadikan ajang pamer penampilan dan gaya hidup mereka. Sehingga ketika banyak siswa menerapkan gaya hidup konsumtif, kehidupan kampus semakin tidak jelas.

Siswa yang memiliki kemampuan dalam hal finansial menjadi mudah terpengaruh untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif tersebut. Siswa akan dianggap mengikuti perkembangan zaman apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal, bukan lagi melalui prestasi. Sebagian siswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian siswa kini hanya memetingkan penampilan, gengsi dan mengikuti lingkungan sekitar.

Uang saku siswa lebih dipentingkan untuk membeli sesuatu yang menjadi keinginan mereka disbanding dengan membeli perlengkapan kampus yang lebih penting sebagai sarana pendukung sekolah. Terkait dengan gaya hidup siswa sebagai pelaku ekonomi hal yang tepat adalah mengutamakan kebutuhan yang prioritas bukan pada eksistensi dilingkungan sekolah.

METODE

Untuk memastikan pelatihan penerapan etika bermedia sosial di Yayasan Alby wa Nur berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang maksimal, berbagai metode pelatihan berikut:

- Presentasi Interaktif
Materi disampaikan oleh narasumber melalui presentasi dengan bantuan slide atau video. Tujuan, memberikan informasi dasar dan pemahaman teoritis tentang etika bermedia sosial.
- Diskusi Kelompok

Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu terkait etika bermedia sosial. Tujuan, mendorong partisipasi aktif, berbagi pandangan, dan memperdalam pemahaman melalui diskusi.

- **Studi Kasus**
Peserta diberikan contoh kasus nyata atau hipotetis tentang penggunaan media sosial yang tidak etis. Tujuan, menganalisis situasi dan menentukan tindakan yang tepat berdasarkan prinsip etika.
- **Simulasi/Role Play**
Peserta berperan dalam skenario tertentu yang melibatkan penggunaan media sosial. Tujuan, melatih keterampilan praktis dalam menghadapi situasi nyata.
- **Kuis dan Games Edukatif**
Mengadakan kuis atau permainan yang berhubungan dengan etika bermedia sosial. Tujuan, menilai pengetahuan peserta dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.
- **Workshop Praktis**
Sesi dimana peserta belajar membuat konten positif dan mempraktikkan cara mengelola akun media sosial secara etis. Tujuan, memberikan keterampilan praktis dalam penggunaan media sosial.
- **Tanya Jawab dan Sesi Konsultasi**
Sesi dimana peserta bisa mengajukan pertanyaan dan berdiskusi langsung dengan narasumber atau ahli. Tujuan, menjawab pertanyaan spesifik peserta dan memberikan penjelasan lebih mendalam.

Menggabungkan berbagai metode ini dalam pelatihan akan membuat kegiatan lebih dinamis dan efektif, memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap peserta. Selain itu, variasi metode ini akan membantu mempertahankan minat dan keterlibatan peserta sepanjang pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat seiring berjalannya waktu baik di negara berkembang maupun di maju khususnya di Indonesia yang termasuk negara berkembang. Teknologi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern seperti sekarang memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia dari berbagai bidang, utamanya pada bidang pendidikan yang merupakan salah satu bidang penting dalam pembangunan. Melalui pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang.

Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang di dalamnya terdapat perubahan dari pengalaman dan proses belajar peserta didik. Pengungkapan hasil belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes atau ulangan. Menurut Yolanda & Rusli (2019) menyatakan bahwa hasil belajar biasanya diukur dengan menggunakan alat tes, ulangan, dan ujian untuk melihat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah diikuti oleh peserta didik tersebut. Keberhasilan proses belajar mengajar juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran

Penggunaan media sosial membawa dampak positif dan negatif bagi siswa, dalam hal negatif tercermin dari sikap para pelajar yang selalu asyik dengan smartphone nya masing-masing. Terkadang di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, seringkali siswa maupun siswi juga mengakses media sosialnya. Terlebih sebagian banyak sekolah menetapkan peraturan yang tidak mengizinkan siswanya untuk membawa smartphone, namun tak jarang dari mereka yang membawanya secara sembunyi-sembunyi. Dan diharapkan sekolah mengembangkan kompetensi guru yang dimiliki dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan proteksi atas penggunaan media sosial.



Gambar 1. Materi Pelatihan

Permasalahan dan Solusi dalam Pelatihan Penerapan Etika Media Sosial di Yayasan Alby wa Nur sebagai berikut:

1. Permasalahan: Kurangnya Kesadaran dan Pengetahuan tentang Etika Media Sosial Banyak siswa yang belum menyadari pentingnya etika dalam menggunakan media sosial dan dampak negatif yang bisa timbul dari perilaku yang tidak etis.
Solusi:
Menyusun kurikulum pelatihan yang komprehensif tentang etika media sosial, termasuk pengenalan tentang etika, dampak negatif dari perilaku tidak etis, dan contoh-contoh kasus nyata. Mengadakan kampanye di sekolah seperti poster, seminar, dan diskusi kelas untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika media sosial.
2. Permasalahan: Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Pelatihan. Siswa mungkin merasa bosan atau tidak tertarik pada topik etika media sosial jika metode penyampaian kurang menarik.
Solusi:
Menggunakan metode pelatihan yang interaktif seperti diskusi kelompok, role-playing, kuis, dan games edukatif untuk menjaga keterlibatan siswa. Memanfaatkan teknologi dan media visual seperti video pendek, animasi, dan aplikasi interaktif untuk membuat materi lebih menarik.
3. Permasalahan: Terbatasnya Waktu dan Sumber Daya. Waktu yang terbatas dalam jadwal sekolah dan keterbatasan sumber daya seperti narasumber yang ahli dalam etika media sosial.
Solusi:

Mengintegrasikan materi etika media sosial dalam mata pelajaran yang relevan seperti Pendidikan Kewarganegaraan atau Teknologi Informasi. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Bekerja sama dengan lembaga non-profit, universitas, atau perusahaan teknologi yang bisa memberikan pelatihan dan narasumber ahli.

4. Permasalahan: Kesulitan dalam Mengukur Efektivitas Pelatihan. Mengukur dampak dari pelatihan terhadap perubahan perilaku siswa dalam penggunaan media sosial bisa menjadi tantangan.



Gambar 2. Menyampaikan Materi Pelatihan

Solusi:

Melakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan melalui kuesioner, survei, atau tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap. Menetapkan mekanisme monitoring jangka panjang dan menyediakan saluran feedback untuk siswa melaporkan pengalaman mereka setelah pelatihan.

5. Permasalahan: Pengaruh Negatif dari Lingkungan Luar Sekolah. Siswa mungkin tetap terpengaruh oleh lingkungan luar sekolah seperti teman sebaya atau keluarga yang tidak menerapkan etika media sosial dengan baik.

Solusi:

Mengadakan sesi khusus untuk orang tua tentang pentingnya etika media sosial dan cara mendukung anak-anak mereka. Mengembangkan program bimbingan dan konseling yang bisa membantu siswa yang menghadapi masalah dengan etika media sosial di lingkungan luar sekolah.

Mengatasi permasalahan dalam pelatihan penerapan etika media sosial di sekolah membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Dengan solusi-solusi yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan penggunaan media sosial yang etis dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Media sosial secara umum bisa diartikan sebagai situs yang menyediakan wadah bagi penggunaannya untuk saling berinteraksi secara online. Di media sosial kita bisa saling berinteraksi dengan pengguna lain, atau mungkin menjalin hubungan bisnis dengan orang dari berbagai kalangan. Pengertian media sosial seperti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya media sosial adalah sebuah media online yang menyediakan wadah bagi pengguna

uuntuk saling berinteraksi dengan pengguna lain baik itu menjalin hubungan bisnis maupun yang ingin mencari teman. Zaman sekarang ini, media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian peserta didik, seperti kecanduan yang akan merasa aneh bila sehari saja tidak menggunakan situs berbagai informasi. Orang Indonesia adalah salah satu pengguna terbesar yang ada di dunia. Dibeberapa media sosial Indonesia menduduki peringkat atas dalam daftar pengguna media sosial paling aktif yang ada di dunia..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Yayasan Alby wa Nur, dan DPPM Universitas Pelita Bangsa atas dukungannya, sehingga terlaksanan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rafiq. 2020. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Jurnal Global Komunika. Vol.1, No.1.
- Aldi, B. Elnath. 2015.Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial. Vol.VI, No. 2.
- Ali Mauludin, Mochamad, Syahirul Alim, dan Viani Puspita Sari. 2017. Cerdas Dan Bijak Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Tengah Era Literasi Dan Informasi (Studi Kasus di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat). Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Vol.6, No.1.
- Amelia, Zaida, lola malihah. 2022. strategi pemasaran penjahit pakaian di masa pandemic covid -19 melalui pengembangan kegiatan ekonomi kreatif. Jurnal MISSY. Vol.3, No.1.
- Andhika, Ahmad. 2019. Penggunaan Video Promosi Wisata Melalui Youtube Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Ke Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.2, No.2.
- Anggito, Albi, dan johan setiawan. (T.T). Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Arizal, Rika A., Yusrina U., Syahrial S., M. Zainul. 2021. Strategi Pemanfaatan Facebook marketplace Manajemen Periklanan. Jurnal Syntax Idea. Vol.3, No. 6.
- Aslinda, Yeti. 2021. Analisis Pemanfaatan Media Promosi Facebook Untuk Meningkatkan Brand Awareness dan Penjualan Pada Toko Online Busana Syarimu.Id, Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Assauri, Sofjan. 2013. Strategic Marketing. Jakarta: Rajawali pers.
- Assauri, Sofjan. 2014. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali pers.
- Augustinah, Fedianty, dan Widayati. 2019. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong Di Kabupaten Sampang”, Jurnal Dialektika. Vol.4, No.2.